

## Bab I Pendahuluan

### Latar Belakang Masalah

Anak adalah tunas bangsa aset berharga bagi bangsa dan negara. Masa anak memiliki rentang usia 5-12 tahun (Depdiknas, 2006). Berdasarkan data Sensus Penduduk pada tahun 2020 jumlah anak di Indonesia adalah 22 juta orang atau 8,15% dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia (Sensus Penduduk, 2020). Pada usia 5-12 tahun anak memiliki peran yang sangat strategis yaitu sebagai keberhasilan suatu bangsa, maka penting bagi orang tua untuk memperhatikan setiap perkembangan anak, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, terutama dalam melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar karena lingkungan memiliki peranan penting dalam menentukan masa depan anak serta sarana untuk anak dapat tumbuh dengan baik.

Menurut Robert J. Havighurts masa kanak-kanak terbagi menjadi tiga, yaitu masa anak awal 2-6 tahun dan masa kanak-kanak akhir 7-13 tahun. Selanjutnya, Kohnstam menamakan masa kanak-kanak akhir atau masa anak sekolah ini dengan masa intelektual, dimana anak-anak telah siap untuk mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Adapun Erikson menekankan masa ini sebagai masa timbulnya "*sense of accomplishment*" di mana anak-anak pada masa ini merasa siap untuk menerima tuntutan yang dapat timbul dari orang lain dan menyelesaikan tuntutan itu. Kondisi inilah kiranya yang menjadikan anak-anak masa ini memasuki masa keserasian untuk bersekolah (Jannah, 2015).

Menurut Robert J. Havighurts usia 7-13 tahun memiliki tugas perkembangan sebagai berikut : Mempelajari cara membangun keterampilan sosial yang baik dengan orang yang berada di sekitar, mengembangkan peran sosial sesuai dengan gender, mengembangkan moral serta adat istiadat yang berlaku, belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar

serta mengembangkan sikap terhadap kelompok maupun lembaga sosial. Maka dari itu anak harus menguasai keterampilan sosial dengan baik (Jannah, 2015).

Pada saat usia anak berada pada rentang usia 7-13 tahun, anak sudah masuk masa usia sekolah. Sekolah ialah pendidikan formal yang memiliki peran yang penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia ini pun anak diharuskan untuk mampu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya, hal ini dikarenakan sosialisasi mampu menentukan kepribadian anak. Dalam psikologi kemampuan bersosialisasi dikenal dengan istilah keterampilan sosial.

Keterampilan sosial merupakan salah satu dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan terutama dengan teman sebaya. Apabila anak memiliki keterampilan sosial yang rendah, maka hal ini mampu menjadikan anak sulit dalam menjalin interaksi dengan lingkungan dikarenakan anak dengan keterampilan sosial yang rendah memilih tindakan agresif sebagai strategi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan perasaan. Anak yang memiliki keterampilan sosial rendah umumnya dikucilkan, tidak disukai, bahkan diabaikan oleh teman-temannya karena terlalu sering menunjukkan sikap agresif serta tidak mampu menjalin hubungan sosial dengan baik. Anak dengan keterampilan sosial yang baik salah satunya ditandai dengan memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, sebaliknya anak yang memiliki keterampilan sosial kurang baik, salah satunya ditandai dengan sikap tidak peduli terhadap lingkungan.

Menurut Pratama (2019) anak yang memiliki sikap tidak peduli lingkungan sekitar berada di angka 58.6% dan anak yang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan sekitar berada di angka 41.4% sikap tidak peduli ini dapat menjadikan anak tidak mampu mengenal dengan baik lingkungan sekitar tempat tinggalnya, bahkan dapat menjadikan anak tidak senang untuk bergabung dengan orang-orang yang berada disekelilingnya. Padahal, pada

dasarnya lingkungan sosial mampu menjadikan anak kuat dalam menjalani hidupnya karena tidak jarang dalam lingkungan sosial akan timbul banyak permasalahan di dalamnya.

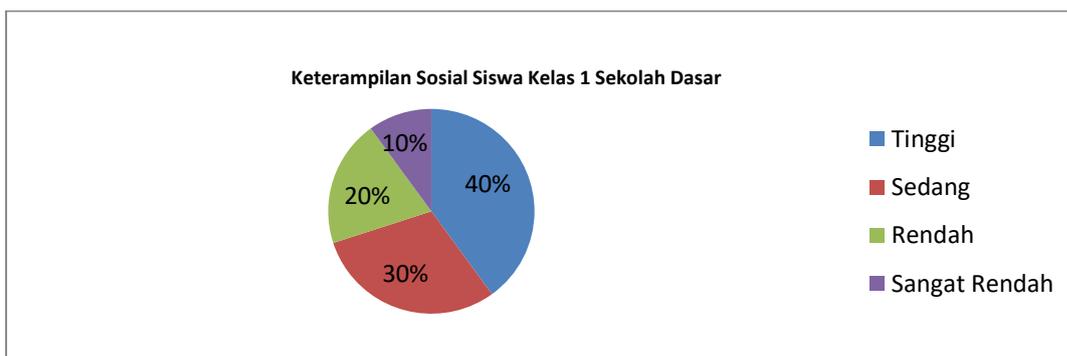
Sikap peduli terhadap lingkungan sebaiknya ditanamkan kepada anak sejak usia dini, hal ini dikarenakan anak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial memiliki keterampilan sosial dan kecakapan hidup (*life skills*) yang baik. Kecakapan hidup ini dapat menuntun seseorang dalam mencapai keberhasilan melakukan sosialisasi di lingkungan serta berprestasi secara akademik. (Kadir, 2009)

Prestasi secara akademik terjadi ketika anak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, mampu memahami materi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk mencapai prestasi akademik yang baik anak harus berada pada zona nyaman ketika sedang melaksanakan pembelajaran, hal ini dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik tenaga pendidik maupun teman sebaya. Lebih lanjut Kadir menjelaskan bahwa keterampilan sosial berhubungan dengan prestasi akademik siswa di sekolah, hal ini dikarenakan keterampilan sosial memiliki berbagai aspek yang mampu menjadikan anak mampu untuk bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah baik pribadi dan akademik. (Kadir, 2009).

Anak dengan keterampilan sosial yang baik akan memiliki prestasi akademik yang baik, hal ini dikarenakan anak mampu mengontrol emosi serta memiliki *problem solving* yang baik. Pada tahun 2019 dilakukan penelitian dengan hasil siswa yang memiliki prestasi akademik bagus, memiliki keterampilan sosial yang baik pula, begitupun sebaliknya (Wahyu, 2020).

Saripah & Mulyani (2015) melakukan penelitian mengenai keterampilan sosial dengan subjek 30 siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) di Bandung menunjukkan hasil sebagai berikut :

Gambar 1. 1 Keterampilan sosial Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar



Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Saripah dan Mulyani menunjukkan bahwa siswa kelas 1 Sekolah Dasar rata-rata memiliki keterampilan sosial yang tinggi ditunjukkan oleh hasil penelitian, sebanyak 40% memiliki keterampilan sosial yang tinggi, kemudian 30% sedang, 20% rendah serta 10% sangat rendah.

Selanjutnya, Febry Fahreza melakukan penelitian pada 92 anak Sekolah Dasar (SD) Negeri Kabupaten Binjai, dengan hasil Siswa memiliki keterampilan sosial yang baik akan terampil dalam aspek : berdiskusi, mendengarkan teman yang lain, berbicara dan bekerjasama dengan kelompok (Fahreza, 2016).

Wahyu agustrina melakukan penelitian kepada 32 siswa SD mengenai prestasi akademik pada pembelajaran matematika dengan KKM 60 memiliki hasil :

19 siswa tuntas KKM dengan presentase 59,40%

13 siswa belum tuntas KKM dengan presentasi 40,60%

Data diatas menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas KKM masih banyak dibandingkan dengan siswa yang telah lulus KKM, maka terlihat bawa prestasi akademik matematika siswa SD masih rendah (Wahyu, 2020).

Kadir melakukan penelitian terhadap siswa SMP mengenai pengembangan keterampilan sosial kaitannya dengan masalah kontekstual pada pembelajaran matematika,

dengan hasil keterampilan sosial perlu ditanamkan dalam proses pembelajaran terutama matematika agar siswa mampu menerapkan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berkomunikasi dan berdiskusi dengan baik antar siswa lainnya (Kadir, 2009).

Goleman mengatakan bahwa 85-95% perbedaan antara “good leader” dan “excellent leader” adalah bergantung pada keterampilan sosial. Kemampuan sosial sendiri dikatakan berperan empat kali lipat lebih penting dari IQ dalam menentukan kesuksesan dan prestise professional. Empat kali lebih penting menunjukkan sesuatu yang memang penting yang harus dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan. Karena itu perlu sekali untuk meningkatkan Keterampilan sosial, hal tersebut dapat ditingkatkan dengan cara diasah dan dilatih serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan sosial mendukung individu untuk memiliki keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode kuesioner dengan subjek subjek 20 orang siswa kelas 1-6 yang tengah mengenyam bangku pendidikan Sekolah Dasar.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan kepada 20 responden anak usia Sekolah Dasar (SD) pertanyaan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keterampilan sosial, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berdasarkan pengertian keterampilan sosial menurut Carledge dan Milburn (Putri, 2014) seperti bagaimana hubungan dengan teman di sekolah, komunikasi dengan orang-orang terdekat, cara menyelesaikan masalah serta kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan individu lainnya. Studi pendahuluan dilakukan kepada 20 siswa dan terbagi menjadi 3 aspek dengan hasil :

11 orang mampu menyelesaikan masalah dengan baik,

9 orang memiliki tanggung jawab yang baik dan

12 orang memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya.

Keterampilan sosial erat kaitannya dengan sosialisasi baik itu dengan usia sebaya, lebih tua bahkan lebih muda. Tetapi, tidak cukup sampai disitu dunia pendidikan pun memiliki kaitan erat dengan keterampilan sosial terutama dengan prestasi akademik dalam mata pelajaran yang disajikan.

Hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan prestasi akademik pembelajaran matematika menyatakan bahwa :

- 11 siswa memiliki prestasi belajar yang baik
- 10 siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu
- 10 siswa menguasai materi matematika dengan baik

Matematika merupakan ilmu pasti dan universal, yang mendasari perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya peserta didik. Matematika juga merupakan ilmu yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika dianggap menyenangkan oleh sebagian besar anak usia sekolah dasar hal ini dapat dikarenakan hal-hal yang dipelajari ataupun cara guru menyampaikan materi. (Marisa, 2010).

Terlebih disamping itu semua, salah satu mata pelajaran yang mampu untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah matematika hal ini dikarenakan pembelajaran matematika mampu untuk membuat siswa berdiskusi dengan siswa lainnya, secara tidak langsung keterampilan sosial antar siswa telah terbentuk. Maka matematika memiliki hubungan dengan keterampilan sosial, ditandai dengan pembelajaran matematika yang

mampu membuat anak berdiskusi dengan teman diikuti dengan pembelajaran matematika mampu membentuk keterampilan sosial (Kadir, 2009).

Mengingat pendidikan merupakan salah satu komponen dalam menjalani kehidupan, serta dalam studi pendahuluan di peroleh hasil bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang digemari anak, di samping itu pada usia sekolah dasar anak memiliki tugas perkembangan untuk mempelajari cara membangun keterampilan sosial yang baik dengan orang yang berada di sekitar. Maka, peneliti akan menjadikan anak usia sekolah dasar sebagai subjek dalam penelitian. Sekolah Dasar yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri 3 Mulyasari, Kabupaten Garut. Hal ini dikarenakan SDN 3 Mulyasari merupakan salah satu Sekolah Dasar yang konsen terhadap pembelajaran Matematika serta sering mengirimkan perwakilan siswa untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang berhubungan dengan Matematika.

Serta melihat fenomena yang ada bahwa keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Hubungan Antara Keterampilan Sosial dengan Prestasi Akademik Pada Pembelajaran Matematika Anak Usia Sekolah Dasar (SD).”

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah :

Apakah terdapat hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik pada pembelajaran matematika anak usia sekolah dasar?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik pada pembelajaran matematika anak usia sekolah dasar.

## Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian yang akan diperoleh adalah sebagai berikut :

**Kegunaan teoritis.** Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik pada pembelajaran matematika anak usia sekolah dasar (SD).

**Kegunaan praktis.** Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik pada pembelajaran matematika anak usia sekolah dasar (SD). Sedangkan secara umum diharapkan dapat menambah informasi pembaca mengenai hubungan antara keterampilan sosial dengan prestasi akademik pada pembelajaran matematika anak usia sekolah dasar (SD) dan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.